

## ANALISIS PENGARUH SEKTOR INDUSTRI TERHADAP DINAMIKA PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA KEDIRI

Anggela Setiya Putri\*<sup>1</sup>, Riko Setya Wijaya<sup>2</sup>, Putra Perdana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur  
([anggelaseyaputri@gmail.com](mailto:anggelaseyaputri@gmail.com)<sup>1</sup>, [setyawijaya.ep@upnjatim.ac.id](mailto:setyawijaya.ep@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>,  
[Putra.perdana.ep@upnjatim.ac.id](mailto:Putra.perdana.ep@upnjatim.ac.id)<sup>3</sup>)

### Abstract

This study aims to analyze the influence of the industrial sector on economic growth in Kediri City. Economic growth disparities between regions in Indonesia, including in East Java Province, contribute to imbalances in national development. One area experiencing low economic growth is Kediri City, which in 2023 recorded a growth rate of only 1.92%, ranking 37th out of 38 regencies/cities in East Java. Although the industrial sector contributes significantly to the city's Gross Regional Domestic Product (GRDP) primarily due to the presence of PT Gudang Garam Tbk. economic growth has shown signs of slowing. This phenomenon raises concerns about the suboptimal potential for local economic development. The study employs a descriptive quantitative approach using time series data spanning two decades (2004–2023). Data analysis is conducted through multiple linear regression accompanied by classical assumption tests. The findings reveal that the presence of PT Gudang Garam Tbk. strengthens the influence of industrial variables—such as industrial GRDP, number of industrial enterprises, industrial labor, human capital, and dependency ratio—on economic growth. In contrast, when PT Gudang Garam is excluded from the model, the number of enterprises and industrial labor variables no longer show a significant effect. These results highlight the strategic role of PT Gudang Garam in reinforcing the industrial sector's impact on economic growth in Kediri City.

**Keywords:** *Industrial Sector; Economic Growth; Kediri City; PT. Gudang Garam*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri. Ketimpangan pertumbuhan ekonomi antarwilayah di Indonesia, termasuk di Provinsi Jawa Timur, berkontribusi terhadap ketidakseimbangan pembangunan nasional. Salah satu wilayah yang mengalami pertumbuhan ekonomi rendah adalah Kota Kediri, yang pada tahun 2023 hanya mencatat pertumbuhan sebesar 1,92% dan menempati posisi ke-37 dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur. Meskipun sektor industri menyumbang besar terhadap PDRB Kota Kediri, terutama karena kehadiran PT Gudang Garam Tbk., pertumbuhan ekonominya justru menunjukkan perlambatan. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan potensi tidak optimalnya pertumbuhan



ekonomi lokal. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data time series selama dua dekade (2004–2023). Teknik analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda disertai uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan PT Gudang Garam Tbk. memperkuat pengaruh variabel-variabel industri seperti PDRB industri, jumlah perusahaan, tenaga kerja industri, human capital, dan rasio ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, tanpa memasukkan peran PT Gudang Garam, variabel jumlah perusahaan dan tenaga kerja industri tidak memberikan pengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan peran strategis PT Gudang Garam dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Kediri melalui sektor industri.

**Kata Kunci:** Sektor Industri; Pertumbuhan Ekonomi; Kota Kediri; PT. Gudang Garam

## A. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi di negara berkembang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Menurut Todaro dan Smith (2015), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses transformasi yang mengarah pada perbaikan kondisi sosial-ekonomi dari keadaan yang kurang berkembang menuju situasi yang lebih maju dan makmur. Salah satu aspek penting dalam proses ini adalah percepatan pertumbuhan ekonomi, mengingat keduanya saling terkait erat dan saling memengaruhi. Pembangunan ekonomi menciptakan fondasi bagi peningkatan aktivitas ekonomi, termasuk dalam hal peningkatan produktivitas dan pemerataan lapangan pekerjaan. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga menjadi faktor pendorong pembangunan ekonomi, karena menghasilkan lebih banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur, peningkatan layanan publik, dan perbaikan kualitas hidup masyarakat.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembangunan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang saling menguatkan, di mana kemajuan salah satu aspek dapat mempercepat kemajuan aspek lainnya.

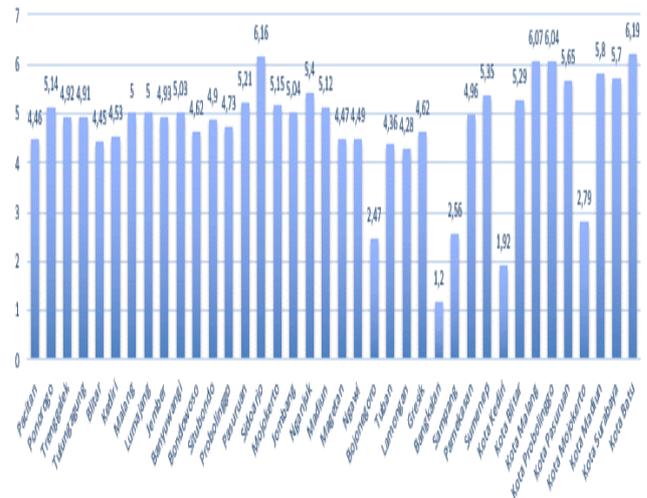
Pertumbuhan ekonomi merupakan proses di mana kapasitas produksi suatu perekonomian meningkat secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Peningkatan ini mencerminkan adanya kemajuan dalam berbagai sektor ekonomi, yang memungkinkan suatu negara atau daerah menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dari waktu ke waktu. Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai aspek dinamis dari perekonomian yang menunjukkan bagaimana sistem ekonomi berkembang dan berubah sepanjang waktu (Hartati, 2021). Oleh karena itu, pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi salah satu sasaran utama dalam perencanaan pembangunan di tingkat daerah. Setiap wilayah menetapkan target pertumbuhan sebagai bagian dari upaya strategis untuk



meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum, indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), karena mencerminkan total nilai output barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), PDRB merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu.

Salah satu permasalahan utama dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah adanya ketimpangan antarwilayah. Hal ini juga terjadi di Provinsi Jawa Timur, di mana pertumbuhan ekonomi tidak merata antara satu daerah dengan daerah lainnya. Ketidakmerataan ini menjadi tantangan serius yang dapat menghambat pencapaian pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat provinsi.

**Gambar 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kab/Kota se-Jawa Timur, 2023**



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, diolah penulis

Gambar 1 mengilustrasikan adanya disparitas yang signifikan dalam laju pertumbuhan ekonomi di berbagai kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 6,16 persen, disusul oleh Kota Batu dengan 6,19 persen dan Kota Malang sebesar 6,07 persen. Sebaliknya, Kota Kediri menunjukkan performa terendah, dengan laju pertumbuhan ekonomi hanya mencapai 1,92 persen. Angka ini mencerminkan tantangan serius dalam proses pembangunan ekonomi daerah tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, pelaku industri, dan masyarakat setempat, untuk secara menyeluruh mengevaluasi kebijakan dan strategi pembangunan yang selama ini diterapkan. Diperlukan

langkah-langkah konkret dan terarah guna memperbaiki kinerja ekonomi daerah, meningkatkan daya saing, serta menciptakan iklim yang lebih mendukung bagi pertumbuhan sektor-sektor ekonomi strategis di Kota Kediri ke depan.

Salah satu upaya pemerintah dalam mempercepat pembangunan ekonomi dilakukan melalui pengembangan sektor industri. Menurut Azwina et al. (2023), sektor industri memegang peranan krusial dalam pembangunan ekonomi karena mampu mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, sektor ini memberikan kontribusi besar sebagai salah satu elemen produktif yang mendorong kemajuan ekonomi. Peningkatan aktivitas di sektor industri diyakini akan memberikan dampak positif yang signifikan, sehingga pertumbuhan ekonomi pun akan meningkat (Ramadhanti, 2016).

Kota Kediri menjadikan sektor industri pengolahan sebagai sektor utama dalam perekonomiannya. Pertumbuhan sektor industri di suatu daerah dapat dinilai berdasarkan besarnya kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Di Kota Kediri, sektor industri secara konsisten menempati posisi tertinggi dalam kontribusinya, dengan selisih yang cukup besar jika dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya.

### Gambar 2 Menunjukkan Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Kediri Berdasarkan

### Sektor Usaha Dalam rentang tahun 2019 hingga 2023 (dinyatakan dalam persen).



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Kediri diolah penulis

Gambar 2 menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri sangat dipengaruhi oleh sektor Industri Pengolahan. Selama lima tahun terakhir, kontribusi sektor industri terhadap perkembangan ekonomi jauh lebih besar dibandingkan sektor-sektor lainnya. Hal ini menjadikan sektor industri pengolahan sebagai tulang punggung utama dalam menopang perekonomian Kota Kediri. Besarnya peran sektor ini tidak terlepas dari dominasi PT Gudang Garam, sebuah perusahaan besar yang memberikan sumbangan sekitar 70% dari keseluruhan aktivitas sektor tersebut, yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perkembangan industri di wilayah tersebut. Meskipun terjadi penurunan dalam sektor industri pengolahan, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi tetap lebih unggul dibandingkan sektor lain. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sektor tersebut

memiliki ketahanan dan kemampuan untuk bangkit meskipun menghadapi berbagai tantangan. Idealnya, kontribusi besar dari sektor industri akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi, namun di Kota Kediri justru terjadi kebalikannya. Oleh karena itu, fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun sektor industri memberikan kontribusi tinggi, pertumbuhan ekonomi Kota Kediri justru

dan meningkat lagi menjadi 3,96 persen pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, laju pertumbuhan kembali menurun menjadi 1,92 persen, menandakan bahwa tantangan dalam pemulihan ekonomi masih ada. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan dinamika kompleks dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri.

**Gambar 3 Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri Tahun 2019-2023 (persen)**



Sumber:Badan Pusat Statistik Kota Kediri, Diolah Penulis

Gambar 3 diatas menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri mengalami fluktuasi signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, kota ini mencatatkan pertumbuhan ekonomi dengan cukup baik sebesar 5,47 persen, hal tersebut mencerminkan kondisi ekonomi positif. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan drastis hingga mencapai -6,25 persen. Menurut Zubaidah et al., (2021) kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi covid-19 yang mempengaruhi banyak sektor. Setelah itu, ekonomi Kota Kediri mulai pulih dengan pertumbuhan 2,5 persen pada tahun 2021

Berbagai faktor industri memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Salah satu faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah jumlah perusahaan industri yang beroperasi. Di Kota Kediri, semakin banyak unit usaha industri yang ada, maka kontribusi sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi juga akan semakin besar (Intan & Safrianto, 2022). Selain keberadaan perusahaan industri, tenaga kerja di sektor industri juga menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri. Tenaga kerja industri memiliki peran krusial karena produktivitas mereka menjadi penggerak utama dalam proses produksi perusahaan, yang secara langsung berdampak pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Rozaini & Siahaan (2023), peningkatan jumlah tenaga kerja industri dipandang sebagai faktor positif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain tenaga kerja, modal manusia atau human capital juga berkontribusi dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Para ekonom seperti Gary Becker dan Theodore Schultz menyatakan bahwa pendidikan

dan pelatihan merupakan bentuk investasi yang bertujuan meningkatkan produktivitas. Pendidikan yang ditempuh dalam jangka waktu lebih lama berkaitan langsung dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta daya saing perusahaan. Indikator pendidikan biasanya diukur melalui rata-rata lama sekolah, yang mencerminkan jumlah tahun pendidikan formal yang telah dijalani seseorang dan memberikan gambaran tentang kualitas pendidikan individu tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi rata-rata lama sekolah, semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang dicapai (Ginting, 2022).

Berdasarkan kondisi yang ada dan berbagai tantangan yang dihadapi di lapangan, Kota Kediri memiliki potensi yang besar dalam sektor industri. Namun, pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri tetap berjalan sangat lambat. Jika kondisi ini tidak mendapatkan perhatian serius, pertumbuhan ekonomi berisiko tidak mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor industri terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah "Analisis Pengaruh Sektor Industri Terhadap Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri."

Menurut Sukirno (2012), pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan aktivitas ekonomi yang berlangsung dari waktu ke waktu dan

berujung pada peningkatan pendapatan nasional riil. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses meningkatnya kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga menggambarkan sejauh mana aktivitas ekonomi mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dalam periode waktu tertentu (Suhada et al., 2022).

Teori pertumbuhan ekonomi dikembangkan oleh ekonom seperti Robert Solow dan Trevor Swan pada tahun 1960-an. Menurut Mankiw (2010), Model pertumbuhan Solow menggambarkan bagaimana interaksi antara pertumbuhan modal, peningkatan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi memengaruhi perekonomian, serta dampaknya terhadap total output barang dan jasa suatu negara. Di sisi lain, Michael Romer memperkenalkan Teori Pertumbuhan Endogen. Romer (1986), yang dikutip dalam jurnal Giovanni et al. (2022), menyatakan bahwa model pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi berasal dari dalam perekonomian itu sendiri. Secara khusus, model ini menekankan pentingnya peran modal manusia dan ilmu pengetahuan sebagai pendorong utama pertumbuhan yang berkelanjutan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri merupakan jumlah total produksi barang yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha industri di suatu daerah. Sektor industri dianggap memiliki



produktivitas yang tinggi, sehingga keunggulan sektor ini mampu memberikan kontribusi nilai tambah yang signifikan bagi perekonomian.

Perusahaan atau unit usaha industri adalah suatu entitas yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa. Usaha ini beroperasi di lokasi tertentu dan memiliki dokumentasi administratif yang memuat data terkait produksi serta struktur biaya (Chatra, 2021).

Tenaga kerja industri merujuk pada penduduk usia produktif yang siap dan aktif melakukan kegiatan ekonomi, khususnya dalam sektor industri. Kelompok ini mencakup pekerja yang sedang bekerja, pencari kerja, serta mereka yang sedang bersiap memasuki dunia kerja (Sari et al., 2022). Tenaga kerja menjadi salah satu indikator utama dalam proses produksi, karena efektivitas dan produktivitas faktor produksi lainnya sangat bergantung pada kinerja tenaga kerja dalam menghasilkan output (Gwijangge et al., 2018).

Modal manusia atau human capital adalah kualitas individu yang mencakup kemampuan berpikir dan keterampilan kerja yang diperoleh melalui pelatihan maupun lamanya pendidikan formal, yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Para ekonom Gary Becker dan Theodore Schultz, yang dikutip dalam penelitian Djatola & Hilal (2021), menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan bentuk investasi

yang berpotensi meningkatkan produktivitas.

Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa rasio ketergantungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang berusia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun) dengan penduduk usia produktif (15-64 tahun). Rasio ini menggambarkan besarnya beban ekonomi yang harus ditanggung oleh kelompok usia produktif untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang tidak bekerja.

## B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur. Sumber data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dan BPS Kota Kediri. Data sekunder yang dianalisis berupa data deret waktu (time series) selama 20 tahun, yakni dari tahun 2004 hingga 2023, dengan fokus pada kondisi perekonomian di Kota Kediri. Untuk pengolahan dan analisis data, penelitian ini memakai metode analisis deskriptif kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran mengenai tren serta pola perkembangan ekonomi selama periode tersebut. Selain itu, digunakan teknik regresi linear berganda sebagai model statistik untuk mengukur pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS for Windows versi 27 guna memperoleh perhitungan statistik yang



lebih tepat dan efisien. Penelitian ini juga membandingkan dua model analisis, yaitu model yang memasukkan data kontribusi dari PT Gudang Garam dan model yang tidak memasukkannya, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dominan perusahaan besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_t$$

Keterangan  $Y_t$  : Pertumbuhan ekonomi

$X_1$  : Jumlah Perusahaan Industri

$X_2$  : Jumlah Tenaga Kerja Industri

$X_3$  : Human Capital

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Nilai Koefisien X

$e_t$  : Error Term

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, baik pada perhitungan yang melibatkan PT Gudang

Garam maupun yang tidak, didapatkan nilai sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan variasi residual antara satu penelitian dengan penelitian lainnya dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2021). Data dianggap bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, baik pada model yang memasukkan maupun yang tidak memasukkan data PT Gudang Garam, diperoleh hasil bahwa model tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen yang semuanya berada di atas batas minimal 0,05.

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen tersebut (Ghozali, 2018). Data dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10. Hasil analisis uji multikolinearitas



berdasarkan nilai VIF dan tolerance menunjukkan bahwa pada perhitungan baik dengan maupun tanpa memasukkan PT Gudang Garam, model tersebut tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tolerance setiap variabel independen yang melebihi 0,01 serta nilai VIF yang berada di bawah angka 10.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi linier (Ghozali, 2021). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan membandingkan nilai DW terhadap batas bawah ( $dL$ ) dan batas atas ( $dU$ ). Jika nilai DW kurang dari  $dL$  atau lebih besar dari  $4$  dikurangi  $dL$ , maka terdapat autokorelasi. Jika nilai DW berada di antara  $dU$  dan  $4$  dikurangi  $dU$ , maka autokorelasi tidak terjadi. Namun, jika nilai DW berada di antara  $dL$  dan  $dU$  atau antara  $4$  dikurangi  $dU$  dan  $4$  dikurangi  $dL$ , maka hasil uji tidak memberikan kesimpulan yang pasti. Hasil analisis menunjukkan bahwa model yang memasukkan data PT Gudang Garam memiliki nilai DW sebesar 2,008, yang terletak di antara  $dU$  dan  $4-dU$ , sehingga tidak terdapat autokorelasi. Sementara itu, model tanpa memasukkan PT Gudang Garam memperoleh nilai DW sebesar 1,641, yang berada di antara  $dL$  dan  $dU$ , sehingga hasilnya tidak pasti. Menurut

Kusuma et al. (2022), apabila uji autokorelasi tidak menghasilkan kesimpulan yang jelas, salah satu alternatif adalah menggunakan uji Runs Test. Pada model tanpa PT Gudang Garam, Runs Test menghasilkan nilai signifikansi 1,000 ( $> 0,05$ ), sehingga tidak ada indikasi autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, model regresi linier berganda yang digunakan telah memenuhi semua kriteria asumsi tersebut, yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Hal ini menandakan bahwa model yang dikembangkan bebas dari pelanggaran asumsi dasar regresi, sehingga layak untuk digunakan dalam proses estimasi serta pengambilan kesimpulan yang akurat dan valid.



**2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda (Dengan PT. Gudang Garam)**

Variabel	Koefisien Regresi
PDRB sektor industri (X1)	0,00000008945
Jumlah Perusahaan industri (X2)	0,010
Jumlah Tenaga Kerja industri (X3)	0,000
Human Capital (X4)	7,133
Rasio Ketergantungan (X5)	-0,420
Variabel independen = Pertumbuhan Ekonomi	
Konstanta = 40.288	
R <sup>2</sup> = 0,797	
Adj. R <sup>2</sup> = 0,725	

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Penjelasan sebagai berikut:

$$PE_t = 40,288 + 0,00000008945X_1 + 0,010X_2 + 0,000X_3 + 7,133X_4 - 0,420X_5$$

1) B<sub>0</sub> : 40.288

Menunjukkan apabila PDRB Industri (X1), Jumlah Perusahaan Industri (X2), Jumlah Tenaga Kerja Industri (X3), Human Capital (X4). Dan Rasio Ketergantungan (X5) dianggap konstan maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan naik sebesar 40,288

2) B<sub>1</sub> : 0,00000008945

Menunjukkan apabila PDRB Industri naik satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi (Y) naik sebesar 0.000008945 persen.

3) B<sub>2</sub> : 0,010

Menunjukkan apabila jumlah perusahaan industri naik sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi (Y) naik sebesar 0.010 persen.

4) B<sub>3</sub> : 0,000

Menunjukkan apabila jumlah tenaga kerja industri naik sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi (Y) naik sebesar 0.000 persen.

5) B<sub>4</sub> : 7,133

Menunjukkan apabila human capital naik sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi (Y) naik sebesar 7.133 persen.

6) B<sub>5</sub> : -0,420

Menunjukkan apabila rasio ketergantungan naik sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi (Y) menurun sebesar 0.420 persen.

**Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda (Tanpa PT. Gudang Garam)**

Variabel	Koefisien Regresi
PDRB sektor industri (X1)	0,000005
Jumlah Perusahaan industri (X2)	0,00008434
Jumlah Tenaga Kerja industri (X3)	0,001
Human Capital (X4)	6,642
Rasio Ketergantungan (X5)	- 0,472
Variabel independen = Pertumbuhan Ekonomi	
Konstanta = 29.050	
R <sup>2</sup> = 0,632	
Adj. R <sup>2</sup> = 0,500	



Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Penjelasan sebagai berikut:

$$PEt = 29,050 + 0,000005X1 + 0,00008434X2 + 0,001X3 + 6,642X4 - 0,472X5$$

1) B0 : 29,050

Menunjukkan apabila PDRB Industri (X1), Jumlah Perusahaan Industri (X2), Jumlah Tenaga Kerja Industri (X3), Human Capital (X4). Dan Rasio Ketergantungan (X5) dianggap konstan maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan naik sebesar 29,050

2) B1 : 0,000005

Menunjukkan apabila PDRB Industri naik satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi (Y) naik sebesar 0,000005 persen.

3) B2 : 0,00008434

Menunjukkan apabila jumlah perusahaan industri naik sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi (Y) naik sebesar 0,00008434 persen.

4) B3 : 0,001

Menunjukkan apabila jumlah tenaga kerja industri naik sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi (Y) naik sebesar 0.001 persen.

5) B4 : 6,642

Menunjukkan apabila human capital naik sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi (Y) naik sebesar 6,642 persen.

6) B5 : -0,472

Menunjukkan apabila rasio ketergantungan naik sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi (Y) menurun sebesar -0,472 persen.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021), uji F merupakan metode pengujian hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi 0,05 atau membandingkan nilai F hitung dan F tabel dengan tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 3. ANOVA (Dengan PT. Gudang Garam)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.749	5	23.350	11.012	.000 <sup>b</sup>
	Residual	29.685	14	2.120		
	Total	146.435	19			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi						
b. Predictors: (Constant), Rasio Ketergantungan, Jumlah Perusahaan Industri, Human Capital, Tenaga Kerja Industri, PDRB Industri						

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Pada table 3, menunjukkan bahwa penghitungan dengan PT Gudang Garam diperoleh nilai Sig.F = 0,000 < 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 11,012 dengan nilai Ftabel sebesar 2,96 yang didapat dengan degree of freedom (df1) adalah 5 (jumlah variabel independent/k) dan (df2) adalah 14 (n-k-1).



Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, terdapat pengaruh secara simultan antara PDRB Industri (X1), jumlah perusahaan industri (X2), jumlah tenaga kerja industri (X3), human capital (X4), dan rasio ketergantungan (X5) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

**Tabel 4. ANOVA (Tanpa PT. Gudang Garam)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.512	5	18.502	4.804	.009 <sup>b</sup>
	Residual	53.923	14	3.852		
	Total	146.435	19			
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI						
b. Predictors: (Constant), RASIO KETERGANTUNGAN, PERUSAHAAN INDUSTRI, HUMAN CAPITAL, TENAGA KERJA INDUSTRI, PDRB INDUSTRI						

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Pada table 4, menunjukkan bahwa penghitungan tanpa PT Gudang Garam diperoleh nilai Sig.F = 0,009 < 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 11,012 dengan nilai Ftabel sebesar 2,96 yang didapat dengan degree of freedom (df1) adalah 5 (jumlah variabel independent/k) dan (df2) adalah 14 (n-k-1). Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, terdapat pengaruh secara simultan antara PDRB Industri (X1), jumlah perusahaan industri (X2), jumlah tenaga kerja industri (X3), human capital (X4), dan rasio ketergantungan (X5) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

**b. Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 5 Hasil Analisis Uji t (Dengan PT. Gudang Garam)**

Variabel	Signifikansi t	T hitung	T Tabel
PDRB Industri (X1)	0,046	2,185	2,14479
Jumlah Perusahaan Industri (X2)	0,001	4,002	2,14479
Jumlah Tenaga Kerja Industri (X3)	0,000	6,177	2,14479
Human Capital (X4)	0,000	6,213	2,14479
Rasio Ketergantungan (X5)	0,011	-2,934	2,14479

Sumber: Hasil olah data, 2025

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, ditunjukkan oleh nilai signifikansi < 0,05 dan t hitung > t tabel (2,14479). PDRB Industri, Jumlah Perusahaan Industri, Jumlah Tenaga Kerja Industri, dan Human Capital berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, Rasio Ketergantungan juga signifikan namun dengan pengaruh negatif, ditunjukkan oleh nilai t hitung bernilai negatif.

**Tabel 6. Hasil Analisis Uji t (Tanpa PT. Gudang Garam)**

Variabel	Signifikansi t	T hitung	T Tabel
PDRB Industri (X1)	0,035	2,334	2,14479
Jumlah Perusahaan Industri (X2)	0,902	0,125	2,14479
Jumlah Tenaga Kerja Industri (X3)	0,065	2,003	2,14479
Human Capital (X4)	0,001	3,975	2,14479
Rasio Ketergantungan (X5)	0,042	-2,233	2,14479

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Tabel 6, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, ditunjukkan oleh nilai signifikansi < 0,05 dan t hitung > t tabel (2,14479). PDRB Industri, Jumlah Perusahaan Industri, Jumlah Tenaga Kerja Industri, dan Human Capital berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, Rasio



Ketergantungan juga signifikan namun dengan pengaruh negatif, ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung bernilai negatif.

### c. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi dengan PT Gudang Garam menunjukkan bahwa nilai adjusted  $r$  square sebesar 0,725. yang berarti bahwa variabel PDRB Industri, jumlah perusahaan industri, jumlah tenaga kerja industri, human capital, dan rasio ketergantungan mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 72,5%, sedangkan sisanya sebesar 27,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Hasil pengujian koefisien determinasi pada model tanpa memasukkan kontribusi PT Gudang Garam menunjukkan nilai adjusted  $R$  square sebesar 0,500. Nilai ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian, yaitu PDRB sektor industri, jumlah perusahaan industri, jumlah tenaga kerja industri, human capital, serta rasio ketergantungan, secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri sebesar 50%. Dengan kata lain, setengah dari perubahan yang terjadi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut. Sementara itu, sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, seperti kebijakan pemerintah, kondisi global, investasi

swasta, atau faktor sosial lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun model memiliki kekuatan penjelas yang cukup, masih terdapat ruang untuk mengembangkan model lebih lanjut dengan memasukkan variabel lain yang relevan dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi daerah.

## 4. Pembahasan

### a. Pengaruh PDRB Industri (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Dea & Kaleka (2023) serta Wahyuni & Satriawan (2023), yang menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri. Hal ini berlaku baik dalam model yang memasukkan kontribusi PT Gudang Garam maupun dalam model yang mengecualikannya. Selain mendukung hasil penelitian sebelumnya, temuan ini juga sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan yang menekankan pentingnya faktor-faktor produksi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, peningkatan PDRB industri mencerminkan adanya kemajuan dalam produktivitas perusahaan, yang berarti peningkatan kapasitas dalam menghasilkan barang dan jasa. Peningkatan produktivitas tersebut berdampak langsung pada pertumbuhan



ekonomi wilayah. Selain itu, kenaikan PDRB industri juga mencerminkan adanya investasi modal, peningkatan penyerapan tenaga kerja, serta penerapan teknologi yang lebih efisien—seluruhnya merupakan faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang di Kota Kediri.

#### **b. Pengaruh Jumlah Perusahaan Industri (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Laxa & Soelistyo (2020), yang menunjukkan bahwa jumlah perusahaan industri, khususnya dengan memasukkan keberadaan PT Gudang Garam, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Hal ini mencerminkan bahwa sektor industri di wilayah tersebut masih sangat bergantung pada keberadaan industri berskala besar, terutama PT Gudang Garam Tbk sebagai pemain dominan. Dominasi ini membuat kontribusi output sektor industri secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh performa perusahaan tersebut. Dalam perspektif teori ekonomi industri, peningkatan jumlah perusahaan industri dapat diartikan sebagai indikator berkembangnya inovasi dan efisiensi dalam proses produksi. Semakin banyak perusahaan yang beroperasi, semakin tinggi pula persaingan yang mendorong efisiensi dan peningkatan kapasitas produksi. Hal ini pada akhirnya akan mendorong peningkatan output industri

secara keseluruhan dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, termasuk Kota Kediri.

Sementara itu, berdasarkan regresi linear berganda tanpa kehadiran PT Gudang Garam menunjukkan bahwa jumlah perusahaan industri berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Hasil tersebut selaras dengan penelitian oleh Rozaini & Siahaan, (2023). Kondisi tersebut disebabkan karena kontribusi pada sektor industri masih didominasi oleh industri berskala besar seperti PT Gudang Garam Tbk. sehingga fluktuasi jumlah perusahaan industri berskala kecil dan menengah tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri secara keseluruhan. Namun demikian, peran UMKM dan sektor industri tetap penting, terutama dalam menciptakan peluang kerja.

#### **c. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Industri (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari (2021) dan Kurniawati et al., (2018) yang membuktikan bahwa jumlah tenaga kerja industri dengan keberadaan PT Gudang Garam mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya PT Gudang Garam akan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, kondisi tersebut meningkatkan penyerapan tenaga kerja



dan mendorong kenaikan pendapatan masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Menurut teori pertumbuhan ekonomi solow swan, berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi.

Sementara itu, berdasarkan regresi linear berganda tanpa kehadiran PT Gudang Garam menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja industri di Kota Kediri memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian oleh Gwijangge et al., (2018) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut disebabkan karena tingginya daya serap tenaga kerja oleh PT Gudang Garam mengingat skala produksinya yang besar serta keberadaan sejumlah anak perusahaan yang tersebar di berbagai sektor, sehingga apabila PT Gudang Garam dikeluarkan dalam analisis penelitian maka kontribusi tenaga kerja sektor industri di Kota Kediri menjadi tidak terlalu signifikan.

#### **d. Pengaruh Human Capital (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarto et al., (2022) dan Windasari et al., (2021) yang

membuktikan bahwa human capital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri, baik dalam kondisi memasukkan maupun mengecualikan PT Gudang Garam dari model. Kondisi tersebut karena investasi dalam pengembangan modal manusia seperti memberikan beasiswa atau bantuan pendidikan dan program pelatihan vokasi atau kejuruan akan meningkatkan kualitas dan keterampilan tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan produksi barang dan jasa serta berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Menurut teori human capital oleh Gary Becker, teori ini mengungkapkan bahwa pengetahuan dan keterampilan seseorang sama pentingnya dengan bentuk modal lain.

#### **e. Pengaruh Rasio Ketergantungan (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa rasio ketergantungan memiliki dampak yang signifikan namun bersifat negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri. Temuan ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Sukma et al. (2019), yang menunjukkan bahwa tingginya rasio ketergantungan—yakni perbandingan antara jumlah penduduk non-produktif dengan penduduk usia produktif—dapat menjadi beban bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam kondisi di mana banyak penduduk non-produktif harus ditanggung oleh kelompok usia



produktif, maka sebagian besar pendapatan akan dialokasikan untuk konsumsi dasar, bukan untuk kegiatan produktif seperti investasi atau tabungan. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi kurang optimal. Sebaliknya, jika rasio ketergantungan rendah, maka kelompok usia produktif memiliki peluang lebih besar untuk mengalokasikan pendapatannya ke sektor-sektor produktif. Pendapatan yang diinvestasikan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara lebih signifikan karena menciptakan nilai tambah dan memperluas kapasitas produksi. Temuan ini juga memperkuat relevansi teori Solow-Swan, yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor-faktor produksi, termasuk akumulasi modal. Dengan demikian, rasio ketergantungan menjadi indikator penting dalam menilai dinamika ekonomi suatu wilayah serta potensinya dalam mendorong pembangunan ekonomi jangka panjang.

#### D. Penutup

#### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keberadaan PT. Gudang Garam Tbk. memperkuat pengaruh variabel-variabel industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri. Ketika PT. Gudang Garam Tbk. disertakan dalam analisis, seluruh variabel independent berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun,

ketika PT. Gudang Garam Tbk. dikeluarkan, pengaruh dari jumlah perusahaan industri dan tenaga kerja industri menjadi tidak signifikan, meskipun masih positif. Hal ini mencerminkan bahwa industri skala besar seperti PT. Gudang Garam Tbk. memegang peran dominan dalam mendorong kinerja sektor industri. Sementara itu, variabel human capital tetap menunjukkan pengaruh signifikan dan positif dalam kedua kondisi, menandakan peran penting kualitas sumber daya manusia dalam pertumbuhan ekonomi. Adapun rasio ketergantungan secara konsisten berpengaruh signifikan namun negatif, yang mengindikasikan bahwa tingginya beban tanggungan penduduk cenderung menghambat pertumbuhan ekonomi, baik dengan maupun tanpa keberadaan PT. Gudang Garam Tbk.

#### E. Daftar Pustaka

- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi industri manufaktur dalam meningkatkan percepatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 44–55.
- Badan Pusat Statistik Kota Kediri. (2024). *Badan Pusat Statistik Kota Kediri*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur*.
- Chatra, A. (2021). Pengembangan industri olahan makanan Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi Tahun 2020. *Bussman*



- Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3).
- Djatola, H. R., & Hilal, N. (2021). Peran human capital sebagai sumber strategi dalam peningkatan mutu pendidikan di organisasi pendidikan tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 141–155.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi kesembilan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (A. Heri S., Ed.; Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, H. T. (2022). Pengaruh investasi per kapita, produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita, dan indeks kemahalan konstruksi (IKK) per kapita terhadap indeks pembangunan manusia di 33 provinsi Indonesia tahun 2010–2020.
- Gwijangge, L., Kawung, G. M. V., Siwu, H., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua.
- Intan, M., & Safrianto, Y. (2022). Analisis pengaruh jumlah industri besar dan upah minimum provinsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 2(2).
- Kusuma, W., Sumantri, F., & Aulia Zahra, S. (2022). Pengaruh suku bunga deposito, kurs, dan dividen terhadap harga saham PT BNI (Persero) Tbk. *JOPSPE*, 7(3), 63–70. <https://doi.org/10.36709/jopspe>
- Mankiw, N. G. (2010). *Macroeconomics* (7th ed.). Worth Publisher.
- Rozaini, N., & Siahaan, T. (2023). Pengaruh jumlah industri, pertumbuhan penduduk, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Volume*, 5.
- Sari, Y., Halim, A., Mustika, Winarni, E., & Pratiwi, D. (2022). Analisis pengaruh tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tebo. *Jurnal Development*, 10(2).
- Suhada, D. I., Rahmadani, D., Rambe, M., Fattah, M. A., Hasibuan, P. F., Siagian, S., & Wulandari, S. (2022).



Efektivitas para pelaku ekonomi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10).

Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi: Teori pengantar* (Edisi ketiga). Rajawali Pers.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.).

Zubaidah, T., Yenriani, Putri, F. H., & Pangastuti, N. (2021). Krisis ekonomi bangsa Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Nasional Indonesia*, 1(2).

